

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Melalui pendekatan *mixed methods* ini, peneliti memanfaatkan dua pendekatan sekaligus dalam kegiatan penelitiannya, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga mendapat hasil beragam. Definisi penelitian *mixed methods* menurut Creswell (2018) merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif, melalui penggabungan kualitatif dan kuantitatif diharapkan akan menghasilkan wawasan luas diluar informasi yang didapat dari penelitian kualitatif atau kuantitatif saja (Creswell & Creswell, 2018).

Sejalan dengan pengertian Creswell, Samsu dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian* menjelaskan bahwa, penelitian *mixed methods* merupakan jenis pendekatan pada penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif dalam satu bidang tertentu (Samsu, 2017). Penelitian *mixed methods* dengan memanfaatkan penggabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif akan memiliki potensi dalam memanfaatkan kekuatan dan mengimbangi kelemahan kedua pendekatan tersebut sehingga hasil penelitiannya dapat menjadi sangat kuat ketika menangani permasalahan yang kompleks dan beragam (Pane et al., 2021). Pada penelitian ini, model penelitian yang digunakan adalah model *sequential exploratory*.

Menurut Creswell (2009), model *sequential exploratory* merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, namun pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode pertama lebih besar yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif (dalam Pane et al., 2021). Perolehan data kualitatif dan kuantitatif kemudian mengintegrasikan hasil analisis, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap terkait

fenomena yang diteliti. Hal tersebut menjadi dasar peneliti menggunakan pendekatan penelitian *mixed methods* untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai penguatan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 27 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian merupakan metode ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Anggara (2015) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Administrasi*, metode penelitian merupakan cara dan langkah yang dilakukan secara ilmiah untuk menghimpun permasalahan di lokasi penelitian sekaligus mengumpulkan data dan kemungkinan penyebab yang dirasa akan menjawab permasalahan yang diteliti oleh peneliti (Anggara, 2015). Sehingga dari pengertian metode penelitian tersebut, penggunaan metode penelitian yang tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial (Samsu, 2017). Maka penelitian deskriptif akan menghimpun informasi tentang status dari suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, namun bertujuan untuk memaparkan keadaan sebanar-benarnya mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan yang diteliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menelusuri informasi yang berkaitan masalah yang diteliti, menjelaskan tujuan secara rinci, merencanakan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai data dan fakta sebagai bahan dalam pelaporan penelitian (Jayusman & Shavab, 2020). Melalui metode deskriptif ini dirasa sesuai dengan penelitian ini karena dapat memaparkan fakta-fakta dan informasi secara luas serta mendalam untuk mencari data dan memahami fenomena yang sedang terjadi dilapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Masruri (2020), partisipan merupakan keterlibatan individu dalam kegiatan baik secara langsung dan tidak langsung, serta materiil dan non-materiil (Masruri, 2020). Dalam penelitian partisipan merupakan individu yang mengidentifikasi diri sebagai seorang wakil dari sebuah kelompok (Harahap, 2020). Maka partisipan dalam penelitian ini merupakan subyek penelitian yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Subyek Penelitian

| No | Subyek Penelitian | Jumlah |
|---------------|---------------------------------------|-----------|
| 1 | Peserta Didik Kelas X | 429 orang |
| 2 | Guru Fasilitator Tema Kewirausahaan | 1 orang |
| 3 | Koordinator P5 SMAN 27 Bandung | 1 orang |
| 4 | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum | 1 orang |
| Jumlah | | 432 orang |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Informan penelitian dalam wawancara terdiri dari tiga orang diantaranya yaitu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Irma Winar Kurniati, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Kimia. Kedua, Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Cicin Kuraesin, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Ketiga, Guru Fasilitator Tema Kewirausahaan, Dina Mariana Panjaitan, S.Pd. yang merupakan guru mata pelajaran PPKn.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan yang harus menggambarkan secara lengkap mulai dari lokasi penelitian, karakteristik, bahkan simbol-simbol yang ada, sehingga pembaca dapat mengerti tempat penelitian yang dimaksudkan (Samsu, 2017). Penentuan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan hakikat permasalahan yang hendak diteliti, kemampuan peneliti, waktu yang tersedia

sesuai target penelitian, sarana dan prasarana, fasilitas, dan lainnya (Anggara, 2015). Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 27 Bandung. Beralamat di Jl. Utsman Bin Affan No.1, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40295.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tempat penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk melihat proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung. SMA Negeri 27 Bandung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka bagi peserta didik kelas X dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Serta dalam satu tahun ajaran SMA Negeri 27 Bandung telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak tiga kali, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dampak atau implikasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pengembangan karakter gotong royong peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembuatan kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi bukan hanya terdiri dari orang, melainkan obyek dan benda-benda alam lainnya, serta populasi juga tidak hanya sekedar jumlah pada obyek/subyek yang diteliti, melainkan berkaitan dengan seluruh karakteristik sifat yang dimiliki obyek/subyek tersebut (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas X-1 – X-12 di SMA Negeri 27 Bandung yang masih aktif dalam tahun ajaran 2022/2023 berjumlah jumlah 249 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Populasi Penelitian

| No | Populasi | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1 | Kelas X-1 | 36 |
| 2 | Kelas X-2 | 36 |
| 3 | Kelas X-3 | 36 |

| | | |
|---------------|------------|-----|
| 4 | Kelas X-4 | 35 |
| 5 | Kelas X-5 | 36 |
| 6 | Kelas X-6 | 35 |
| 7 | Kelas X-7 | 36 |
| 8 | Kelas X-8 | 36 |
| 9 | Kelas X-9 | 36 |
| 10 | Kelas X-10 | 36 |
| 11 | Kelas X-11 | 35 |
| 12 | Kelas X-12 | 36 |
| Jumlah | | 429 |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang terpilih dalam sebuah penelitian (Amirullah, 2015). Sampel harus bersifat representatif dari populasi yang ditentukan dalam penelitian. Jadi hasil penelitian dari sampel, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengambilan sampel terbagi menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan memilih *simple random sampling* sebagai teknik lanjutannya. *Probability sampling* merupakan teknik yang membuka peluang sama bagi setiap elemen populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* dilakukan dengan cara memilih anggota sampel secara acak tanpa mencermati strata dalam populasi (Sugiyono, 2013).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin (1960) untuk menarik sampel (dalam Amirullah, 2015). Untuk tingkat kesalahan, penelitian ini menggunakan dari penarikan sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael adalah 1%, 5%, dan 10% (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\eta = \frac{429}{1 + 429 (10\%)^2}$$

$$\eta = \frac{429}{1 + 429 (0,01)}$$

$$\eta = \frac{429}{1 + 4,29}$$

$$\eta = \frac{429}{5,29}$$

$$\eta = 81,096 \approx 82$$

Keterangan:

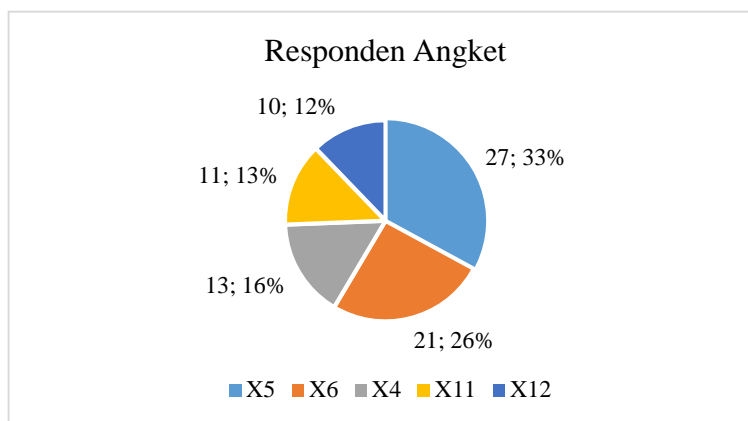
η = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sebagai kelonggaran ketelitian kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir; $e= 0,01$ (10%)

Jadi, berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini dengan segala penyesuaian menjadi sebanyak 82 orang atau sekitar 19% dari seluruh total peserta didik kelas X-1 hingga X-12 di SMA Negeri 27 Bandung.

Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, guna melihat respon peserta didik terhadap projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung, peneliti menggunakan skala likert dalam bentuk angket tertutup yang disebar pada 82 peserta didik kelas X di SMA Negeri 27 Bandung. Data partisipasi yang mengisi angket adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Data Responden Angket Skala Likert

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Responden angket terdiri dari 82 peserta didik kelas X di SMA Negeri 27 Bandung, diantaranya 13 responden kelas X4, 27 responden kelas X5, 21 responden kelas X6, 11 responden kelas X11, dan 10 responden kelas X12. Responden peserta didik juga dapat dikelompokkan dari 3 siklus pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tahun ajaran 2022/2023 yaitu 21 peserta didik siklus 1, 13 peserta didik siklus 2, dan 48 peserta didik siklus 3.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dilakukan dalam upaya mengumpulkan data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi, sedangkan dalam penelitian kuantitatif metode pengumpulan data dapat diperoleh melalui angket, tes, observasi, dan dokumentasi (Samsu, 2017). Adapun dalam penelitian ini, metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah upaya interaksi dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh paling sedikit dua orang dengan kesukarelaan dan dalam *setting* ilmiah. Wawancara dilakukan oleh pihak pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai yang memberikan jawaban (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik wawancara merupakan salah satu metode dalam pengambilan data yang dilaksanakan melalui komunikasi lisan (Harahap, 2020).

Wawancara bertujuan untuk mengukur mengenai pengetahuan subyek penelitian terhadap informasi atau sejumlah data yang diperlukan dalam penelitian (Samsu, 2017). Metode wawancara digunakan dapat digunakan sebagai studi pendahuluan dan juga sebagai metode pengumpulan data dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2015) metode wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, dan melalui tatap muka (Sugiyono, 2015).

Wawancara terstruktur dilakukan saat pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan jawaban alternatifnya sudah disertakan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang ditanyakan. Sedangkan wawancara melalui tatap muka dilakukan karena adanya keterbatasan kesempatan untuk bertemu, sehingga wawancara ini dapat dilaksanakan melalui dalam jaringan (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang akan dilakukan kepada narasumber, diantaranya wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan guru fasilitator tema kewirausahaan. Wawancara ini, peneliti laksanakan melalui tatap muka. Peneliti bertujuan melakukan wawancara guna untuk menemukan data mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan dibantu panca indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, mulut dan kulit (Bungin, 2017). Pengamatan dalam proses observasi dilakukan sistematis dari aktivitas manusia dan berlangsung secara terus menerus agar dapat menghasilkan fakta (Werner & Schoepfle, 1987). Observasi dilakukan dengan mencatat suatu gejala menggunakan bantuan instrumen-instrumen

sehingga terkumpul data yang dibutuhkan berdasarkan kemampuan daya tangkap panca indera manusia (Morris, 1973).

Saat observasi proses pengamatan dan ingatan saat penting, hal tersebut dapat dibantu dengan melakukan perekaman suara, angket, tes, rekam gambar dan lain sebagainya. Dari segi instrumen yang digunakan peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan dengan terencana mengenai variabel-variabel pasti yang akan diamati (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 27 Bandung dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan perilaku yang mengarah pada karakter gotong royong untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Peneliti melakukan observasi dengan jenis observasi terbuka, dimana keberadaan peneliti diketahui oleh subjek observasi dan mereka bersedia untuk diamati terkait hal-hal yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Dengan demikian melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, dan terperinci sehingga dapat terkumpul secara menyeluruh sesuai kondisi yang terjadi dilapangan.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang berasal dari sumber data (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode studi dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabel terhadap penelitian, dapat berupa tulisan yang berasal dari sebuah dokumen, gambar, atau karya, dan sebagainya. Studi dokumentasi bersifat tak terbatas, sehingga memberi kesempatan besar kepada peneliti untuk menggali hal-hal yang pernah terjadi (Abdussamad, 2021).

Dokumen merupakan himpunan tulisan dari peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi bertujuan untuk menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Namun, tidak semua sumber dokumen memiliki kredibilitas tinggi sehingga perlu menemukan bahan dokumen tepat dalam mempengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi dokumentasi dengan menghimpun data berupa tulisan, gambar, karya, dan sebagainya yang berasal dari

sumber data yaitu SMA Negeri 27 Bandung. Melalui sifat dokumentasi yang tidak terbatas, membantu peneliti untuk menemukan data dari masa lampau di SMA Negeri 27 Bandung. Metode dokumentasi ini bertujuan guna untuk menemukan data mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai penguatan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 27 Bandung.

3.4.4 Angket

Metode angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada responden (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Metode angket dilakukan dengan memberi berbagai pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup, terbuka, dan semiterbuka (Sugiyono, 2013).

Metode angket tertutup merupakan pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang telah diberikan alternatif pilihan jawabannya. Sebaliknya metode angket terbuka, memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Angket semiterbuka merupakan pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan jawabannya, namun masih dapat memungkinkan responden untuk memberikan jawabannya sendiri (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket tertutup dan pengukuran instrumen penelitian skala *likert*, guna melihat apakah dampak yang terjadi pada pengembangan karakter gotong royong peserta didik terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada penelitian ini, pemberian angket dilakukan dengan menyebar *form* melalui Google Form pada siswa kelas X SMA Negeri 27 Bandung. Skala *likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok responden mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan rincian sebagai berikut: (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 3
Kategori Skala Likert

| | |
|---------------------|---|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

*Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
(Sugiyono, 2013)*

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Untuk penelitian kualitatif, instrumen penelitian dilakukan sebagai pedoman dalam wawancara agar peneliti fokus untuk menemukan data penelitian. Sedangkan untuk penelitian kuantitatif, instrumen penelitian berguna untuk menetapkan skor-skor untuk setiap jawabannya (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian, kualitas instrumen sangat menentukan mutu data yang dihasilkan. Dalam penyusunan instrumen penelitian perlu memperhatikan masalah dan variabel yang diteliti, sumber data, keterangan dalam instrumen, dan jenis data yang mudah dan praktis (H. F. Nasution, 2016). Adapun instrumen penelitian yang telah dirancang peneliti, dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Instrumen Penelitian

| No. | Rumusan Masalah | Indikator | Aspek | Teknik Pengumpulan Data |
|-----|---|--|---|---|
| 1 | Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung? | 1.1 Alur Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | 1.1.1 Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.1.2 Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan 1.1.3 Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.1.4 Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 1.1.5 Pelaporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru • Studi Dokumentasi |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil | 2.1 Alur aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila | 2.1.1 Tahap Pengenalan 2.1.2 Tahap Kontekstualisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru • Studi Dokumentasi |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung? | | 2.1.3 Tahap Perencanaan 2.1.4 Tahap Aksi 2.1.5 Tahap Refleksi | |
| 3 | Bagaimana dampak proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung? | 3.1 Karakter Gotong Royong 3.1.1 Kolaborasi 3.1.2 Kepedulian 3.1.3 Berbagi | 3.1.1.1 Kemampuan bekerjasama dalam mengerjakan proyek 3.1.1.2 Kemampuan berkomunikasi dalam mengerjakan proyek 3.1.1.3 Kemampuan pemecahan masalah dalam mengerjakan proyek 3.1.1.4 Kemampuan pengambilan keputusan dalam mengerjakan proyek 3.1.2.1 Kemampuan partisipasi dalam mengerjakan proyek 3.1.2.2 Kemampuan berkomitmen dengan waktu dalam mengerjakan proyek 3.1.2.3 Kemampuan | <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara Guru • Observasi • Angket Peserta Didik |

| | | | | |
|---|--|--|--|------------------|
| | | | <p>menghasilkan kualitas kerja yang baik dalam mengerjakan proyek</p> <p>3.1.2.4 Kemampuan bertanggung jawab dalam mengerjakan proyek</p> <p>3.1.2.5 Kemampuan saling mendukung dalam mengerjakan proyek</p> | |
| | | | <p>3.1.3.1 Kemampuan berbagi informasi dalam mengerjakan proyek</p> <p>3.1.3.2 Kemampuan berbagi sumber daya dalam mengerjakan proyek</p> <p>3.1.3.3 Kemampuan berbagi pengalaman dalam mengerjakan proyek</p> | |
| 4 | Bagaimana hambatan dan upaya mengatasi | 4.1 Hambatan implementasi Proyek Penguatan | 4.1.1 Hambatan yang ditemui pada fasilitator dan | • Wawancara Guru |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | <p>hambatan yang ditemukan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung?</p> | <p>Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung</p> <p>4.2 Upaya mengatasi hambatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 27 Bandung</p> | <p>peserta didik ketika di lapangan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila</p> <p>4.2.1 Upaya mengatasi hambatan pada fasilitator dan peserta didik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila</p> | |
|--|---|--|--|--|

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif bersifat induktif yang berarti analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya dilakukan pencarian kembali secara berulang untuk dapat menyimpulkan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Abdussamad, 2021). Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman terdiri dari reduksi data, *data display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3.6.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses dalam berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, serta kedalaman wawasan dalam meneliti (Sugiyono, 2015). Mereduksi data dimulai dari mengumpulkan data primer dan sekunder, memilah data, membuat tema dan mengkategorikannya, memfokuskan data

sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dan membuat rangkuman dalam suatu analisis. Selanjutnya setelah melakukan reduksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan membentuk kalimat yang menggambarkan mengenai masalah penelitian (Harahap, 2020).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dipilih dan dipilah kembali untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, rumusan masalah ketiga, dan rumusan masalah keempat. Melalui proses reduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan.

3.6.1.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan bentuk analisis dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dengan menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian (Harahap, 2020). Penyajian data hadir setelah data direduksi, sehingga data tersusun dalam pola hubungan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015).

3.6.1.3 Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memungkinkan menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara yang akan berkembang setelah peneliti di lapangan (Sugiyono, 2015). Pada tahap penarikan kesimpulan telah ditemukan data sesuai bukti yang diperoleh dari lapangan secara akurat dan faktual (Harahap, 2020). Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapat temuan baru untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, setelah melakukan reduksi dan penyajian data melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai pengembangan karakter gotong royong

peserta didik di SMA Negeri 27 Bandung akan menghasilkan gambaran sementara mengenai hasil yang ditemukan di lapangan. Tahap selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dari hasil reduksi data dan penyajian data. Melalui penarikan kesimpulan gambaran sementara yang masih belum jelas, menjadi kesimpulan yang lebih nyata dan konkret.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data sesuai variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan guna untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Analisis data kuantitatif bertujuan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga hasil data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data statistik terbagi menjadi dua, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013).

3.6.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Hasil dari informasi yang diperoleh dalam statistik deskriptif dapat berupa penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram, *pictogram*, perhitungan modus, median, dan mean (melalui pengukuran tendensi sentral) (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Jadi dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bertujuan untuk membuat generalisasi (Sugiyono, 2015). Berikut langkah dalam perhitungan yang telah diuraikan:

Adapun rumus untuk menghitung skor angket dengan rumus:

$$Total\ Skor = T \times P(n)$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban tertentu

P(n) = Pilihan angka skor likert

Data dari angket yang telah didapatkan lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, melalui perhitungan persentase, lalu diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% yang dirumuskan dengan menggunakan rumus Slovin, diuraikan sebagai berikut.

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Presentase

E = Frekuensi/Data yang didapat

N = Jumlah seluruh data/banyaknya individu

100% = Bilangan tetap

Hasil perhitungan di atas kemudian ditentukan kategori penilaiannya. Dalam hal ini, kategori penilaian dalam perhitungan tersebut menurut Arikunto dan Jabar (2009) adalah sebagai berikut (dalam Kustianingsari & Dewi, 2015):

Sangat Kurang= 0% - 21%

Kurang = 21% - 40%

Cukup = 41% - 60%

Baik = 61% - 80%

Sangat Baik = 81% - 100%

Berdasarkan kriteria penilaian angket tersebut, peneliti dapat menilai berdasarkan hasil penyebaran angket, kemudian peneliti olah hingga menghasilkan data dalam bentuk persentase. Kemudian data tersebut dikonversikan dengan kategori kriteria penilaian secara berurutan mulai dari yang paling tinggi yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

